



Parkir *On The Street* Dilarang

Abdul Hamied Razak

JOGJA—Selama kegiatan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS) 2012-2013 seluruh parkir dan PKL harus masuk dalam Alun-alun Utara.

Pemerintah Kota (Pemkot) melarang adanya aktivitas perparkiran yang memakan jalan di sekitar PMPS baik Jalan Ibu Ruswo, Jalan Kauman maupun Jalan Trikoru. Camat Gondomanan Agus Arief mengatakan, kebijakan tersebut diambil untuk mengurangi beban (keramaian) selama Sekaten berlangsung.

"Sekaten kali ini, parkir *on the street* tidak boleh. Semuanya harus masuk ke kawasan Sekaten. Jangan ada yang menggunakan jalan sebagai parkir atau ada orang baru yang memanfaatkan lahan parkir di luar Alun-alun," kata Agus saat menggelar jumpa pers di Balaikota, Jumat (23/11).

Agus menegaskan, pihaknya sudah berkomunikasi dengan pelaku-pelaku parkir terkait rencana itu. Hasilnya, warga sekitar sepakat untuk menciptakan Sekaten yang lebih rapi dan nyaman bagi pengunjung. "Jangan sampai Sekaten mengganggu aktivitas warga lain, terutama warga sekitar Alun-Alun. Yang dilarang hanya parkir *on the street* saja. Kalau parkir di persil pribadi atau *off the street* silahkan asal tidak mengganggu jalan," ujar Agus.

Bukan hanya parkir, pelaku ekonomi lain seperti pedagang terang bulan, dan pedagang lain yang kerap berjualan di pinggir jalan dan trotoar, akan ditarik ke dalam Alun-alun. Panitia telah memberikan tempat khusus untuk berdagang di dalam kompleks Alun-Alun Utara sehingga

tidak ada alasan bagi PKL menggunakan jalan untuk berdagang. "Untuk tarif parkir sepeda motor Rp2.000 dan mobil Rp3.000," tukasnya.

Ketua Forum Komunitas Alun-Alun Utara Muhammad Fuad mengaku, kondisi asal-asalan setiap Sekaten tidak akan terulang tahun ini. Konsentrasi ekonomi, budaya, dan religi akan lebih terfokus di ketiga titik, baik Alun-Alun Utara, Keraton Jogja, dan Masjid Gedhe Kauman. "Bila sebelumnya titik nol selalu macet karena parkir di jalan, tahun ini akan bebas dari parkir," tandas Fuad.

Seluruh pelaku parkir baik Jalan Ibu Ruswo, Jalan Trikoru, Ahmad Dahlan, dan Kauman, sambungnya, sudah sepakat dengan Pemkot untuk mengelola parkir di dalam Alun-Alun Utara. Hanya, yang menjadi pekerjaan rumah Pemkot adalah mengawal konsep tersebut berjalan baik. "Terutama mengantisipasi munculnya juru parkir baru di sekitar kawasan tersebut. Pemerintah harus bisa tegas untuk mengantisipasi adanya pemain-pemain baru itu," kata Fuad.

Muhammad Ari Rusdiandono, Wakil Ketua Forum Komunitas Alun-Alun Utara mengaku, pihaknya tetap akan berupaya untuk mendistribusikan berkah Sekaten kepada masyarakat sekitar. Warga yang selama ini mendapatkan keuntungan dari Sekaten, tetap bisa mendapatkan.

Krisnadi Setyawan wakil dari Kelurahan Kadipaten mengatakan, lokasi parkir Sekaten yang berkonsep datang pergi, mereka pastikan cukup untuk menampung kendaraan pengunjung. Apalagi, luas lahan parkir ini bisa untuk menampung 10.000 kendaraan roda dua dan ratusan unit mobil. "Itu belum termasuk jalan sebelah Timur Alun-alun ke Selatan yang memang dikhususkan untuk parkir mobil," pungkasnya. (hamied@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 3. Dinas Ketertiban 4. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Sejera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005